



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 4627-4638

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Memahami Peran Masyarakat Sekolah Sebagai Kunci Perkembangan Pendidikan Karakter Siswa: Kajian Teori Ekologi Urie Bronfenbener

Ceria Galossa Victoria<sup>1✉</sup>, Eva Imania Eliasa<sup>2</sup>

Universitas Negeri Yogyakarta

Email: [ceriagalossa.2024@student.uny.ac.id](mailto:ceriagalossa.2024@student.uny.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian penulisan ini bertujuan untuk memahami peran masyarakat sekolah sebagai kunci perkembangan pendidikan karakter siswa. Metode dalam penelitian penulisan ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* yaitu untuk mengumpulkan berbagai informasi dan data mengenai peran masyarakat sekolah sebagai kunci perkembangan pendidikan karakter siswa untuk dapat menjadi acuan dari hasil yang didapatkan. Untuk melakukan kajian *Systematic Literature Review* ini rancangan yang dilakukan dengan cara melalui proses mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi serta menafsirkan semua penelitian yang telah dianalisis. Dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* ini peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara sistematis yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengklarifikasikan, menggabungkan, dan menyimpulkan. Hasil dari penelitian penulisan jurnal ini yaitu : 1) peran masyarakat terhadap pendidikan ; 2) masyarakat sebagai perkembangan karakter siswa ditinjau dari teori ekologi.

Kata kunci : *Peran Masyarakat, Sekolah, Pendidikan Karakter Siswa, Teori Ekologi*

## Abstract

This writing research aims to understand the role of the school community as the key to the development of student character education. The method used in this writing research is the Systematic Literature Review method, namely to collect various information and data regarding the role of the school community as the key to the development of student character education in order to become a reference for the results obtained. To carry out a Systematic Literature Review study, this design is carried out by going through a process of identifying, reviewing, evaluating and interpreting all the research that has been analyzed. By using the Systematic Literature Review method, researchers systematically review and identify journals which in each process follow predetermined steps. The data analysis techniques used are clarifying, combining and concluding. The results of this journal writing research are: 1) the role of society in education; 2) society as student character development in terms of ecological theory.

*Keywords: Role of Community, School, Student Character Education, Ecological Theory*

## PENDAHULUAN

Perkembangan manusia selalu ingin maju dalam segala aspek kehidupan, hal itu merupakan suatu proses untuk mengantarkan manusia ke arah perubahan kehidupan yang lebih baik. Sudah menjadi tuntutan zaman bahwa masa kini dan masa yang akan datang keberadaannya harus lebih baik dari masa lalu. Setiap siswa memiliki ciri perkembangan yang unik dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Abdul,2023:16,17).

Perkembangan adalah proses perubahan yang berkesinambungan dan saling berhubungan menuju tahap kesempurnaan serta kematangan dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya. Peserta didik atau siswa yang dimaksud adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada metode, jenjang dan jenis pendidikan Yudo (Abdul, 2023:22).

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan siswa adalah suatu proses perubahan fisik pada diri siswa dengan kemajuan yang terus menerus menuju suatu proses perubahan yang mendasar untuk dapat mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Andi, 2019:2).

Dalam mewujudkan suasana dan proses belajar sehingga tercipta peserta didik yang aktif tidak hanya dari segi akademis saja namun juga dari segi spiritual, dan kecerdasan

emosi yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara maka pendidikan adalah peran yang dapat membantu mewujudkan perkembangan tersebut.

Rusydi, (2022:364) Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orangtua, dan masyarakat. Tanpa adanya dukungan antara orangtua dan masyarakat pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal.

Sekolah adalah kerja sama sejumlah orang yang menjalankan seperangkat fungsi mendasar untuk melayani kelompok usia tertentu dalam ruang kelas yang pelaksanaannya dibimbing oleh guru melalui kurikulum yang bertingkat dengan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional dengan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai sistem nilai.

Listiana (Dhedhy, 2020:105) mengatakan selain itu, pendidikan karakter sekarang sudah menjadi pekerjaan bersama karena tidak hanya sekolah yang mengambil peran pada pendidikan karakter tersebut. Bahkan keluarga dan masyarakat menjadi bagian penting untuk melaksanakan Pendidikan karakter tersebut. Hal tersebut dikarenakan pembentukan karakter tidak dapat dimunculkan maupun diubah melainkan karakter pada anak didapatkan melalui proses yang dilakukan sejak dini yang melibatkan berbagai faktor pendukung dan permasalahan yang terjadi pada karakter bersumber pada makrosistem anak diantaranya orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. Dari penjelasan diatas maka sudah jelas bahwa kolaborasi antara orangtua, guru dan lingkungan masyarakat menjadi bagian penting untuk melaksanakan pendidikan karakter.

Masyarakat sebagai lingkungan sosial tempat anak-anak tumbuh dan berkembang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter mereka. Berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, organisasi sosial, dan interaksi sehari-hari, anak-anak belajar tentang pentingnya nilai-nilai sosial, empati, dan kerjasama dalam pembentukan karakter yang baik (Irna, 2024:783).

Kepala sekolah, guru, dan masyarakat adalah pelaku utama dan terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga segala keputusan mengenai penanganan persoalan pendidikan pada tingkatan mikro harus dihasilkan dari interaksi dari ketiga pihak tersebut (Rusydi, 2022:366).

Pengaruh masyarakat sekolah terhadap perkembangan siswa cukup besar, karena sekolah merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang dikenal siswa. Masyarakat sekolah sendiri memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa antara lain kematangan siswa, kondisi fisik siswa, kehidupan sekolah, guru, staf, kurikulum, dan metode yang digunakan dalam pengajaran (Kasmiasi, 2023:12).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti Zaini (2014) mengatakan bahwa kepercayaan masyarakat dapat diraih karena kemampuan pihak sekolah berhasil merangkul komunitas sekolah, meliputi; kepala sekolah, guru, staf administrasi, komite sekolah, orang tua/wali murid, alumni dan *stakeholders* lainnya yang memiliki kepedulian untuk bahu membahu mencapai tujuan dan meningkatkan sekolah kearah prestasi yang lebih baik di bidang pendidikan.

Hasil penelitian Irna (2024) menyimpulkan bahwa kolaborasi yang kokoh antara orang tua, sekolah dan masyarakat menjadi kunci dalam membentuk karakter anak secara holistik dan efektif.

Dhedhy (2020:1052) Sejalan dengan teori perkembangan Urie bronfenbrenner yang mengatakan ekologi perkembangan sendiri dipengaruhi oleh lingkungan dapat memberikan dampak perilaku pada individu. Dapat diartikan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

Dengan latar belakang tersebut masih banyak yang belum memahami betul partisipasi ataupun hubungan masyarakat terhadap sekolah dengan perkembangan pendidikan karakter siswa serta perbedaan nilai dan budaya antara orang tua, sekolah, dan masyarakat seringkali menjadi hambatan dalam mencapai konsistensi dalam perkembangan karakter anak. Selain itu kendala komunikasi, keterbatasan sumber daya, dan perubahan lingkungan sosial dan teknologi juga menjadi tantangan yang kompleks dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran masyarakat di sekolah sebagai kunci perkembangan karakter siswa.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian penulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yang dimaksud yaitu suatu metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti (Muhammad Ramdhan, 2021:17).

Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review*. Rancangan metode ini dilaksanakan dengan cara melakukan proses mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Melalui metode ini peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara sistematis yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan Triandini (Prio, 2022:3).

Proses pencarian artikel menggunakan google scholar. Untuk menentukan apakah artikel yang dicari relevan dengan jurnal penelitian maka judul dan abstrak artikel diperiksa

terlebih dahulu untuk menentukan apakah penelitian tersebut relevan atau tidak. Kemudian artikel yang mendukung di analisis dan ditariklah sebuah kesimpulan.

Kajian dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* ini melalui tiga tahapan meliputi (1) *planing*, tahap ini berupa proses mengidentifikasi apa yang dibutuhkan pada proses studi literatur; (2) *conducting*, tahap ini berupa proses pencarian atau pengumpulan sumber-sumber literatur; (3) *analysis*, pada tahap ini berupa proses menganalisis hasil bahan-bahan literatur melalui analisis deskriptif dan tematik; (4) *synthesis*, pada tahap ini berupa proses diskusi hasil studi literatur yang telah dilakukan *reporting* (Prio, 2022:3).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Masyarakat

Menurut *wikipedia* masyarakat adalah sekelompok individu yang terlibat dalam interaksi sosial yang terus-menerus atau kelompok sosial besar yang berbagi wilayah spasial atau sosial yang sama, biasanya tunduk pada otoritas politik dan harapan budaya yang sama. Istilah "masyarakat" kerap dipadankan dengan istilah "sosial". Istilah "masyarakat" sendiri pada mulanya berasal dari kata syarikat dalam bahasa Arab, kemudian mengalami proses kebahasaan sedemikian rupa sehingga dalam bahasa Indonesia menjadi kata "serikat" yang kurang-lebih berarti "kumpulan" atau "kelompok yang saling berhubungan". Sedang, istilah "sosial" berasal dari bahasa Latin, socius yang berarti "kawan". Sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas (Hasan, 2023:169-170).

Masyarakat adalah sebuah komunitas yang bersifat *interdependen* (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup Bersama dalam satu komunitas yang teratur Radiansyah (Normina, 2015:41).

Alvin L. Bertrand (Hasan, 2023:170) menyebutkan tiga ciri masyarakat; *Pertama* pada masyarakat mesti terdapat sekumpulan individu yang jumlahnya cukup besar. *Kedua* individu-individu tersebut harus mempunyai hubungan yang melahirkan kerjasama diantara mereka, minimal pada suatu tingkatan interaksi. *Ketiga* hubungan individu-individu sedikit banyak harus permanen sifatnya.

### B. Pengertian Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan sekolah sebagai sebuah lembaga atau bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar serta menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran sesuai dengan tingkatannya (sekolah dasar, sekolah lanjutan, dan sekolah tinggi).

Iskandi (2020:2) mengemukakan kata sekolah berasal dari Bahasa latin *skhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang, Ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja.

Sedangkan menurut Nurul dkk (2024:120) Sekolah adalah sebuah lembaga atau institusisosial. Institusi adalah sebuah organisasi yang dibangun masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf hidupnya, sehingga sekolah merupakan suatu yang sangat penting dan dibutuhkan bagi kehidupan manusia, karena sekolah memiliki kontribusi yang sangat besar dalam proses pembentukan kemampuan dan pengalaman dalam kehidupan manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah sebuah lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui proses belajar dan mengajar sesuai dengan tingkatannya.

### C. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pendidikan

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat adalah satu bentuk keikutsertaan atau kerjasama yang dapat dilaksanakan secara berkelompok. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat yakni orang tua atau wali murid dan lingkungan sekolah terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan atau sekolah baik itu formal maupun non formal. Partisipasi tersebut, antara lain berupa bantuan dalam administrasi pendidikan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peran menentukan dalam usaha pembina, penumbuhan, dan pengembangan murid-murid di sekolah, oleh sebab itu hubungan tersebut perlu dipelihara sebaik-baiknya karena merupakan satu jembatan saling terkoneksi sehingga mereka dapat berpartisipasi secara positif dan dapat memberikan dukungan moral dan materil secara Ikhlas (Iskandi, 2020:4).

Menurut Hasan (2023:166) Hubungan masyarakat dan sekolah merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dengan rangka mendukung fungsi dan tujuan menejemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta

pemenuhan kepentingan bersama. Pada umumnya untuk memanfaatkan sumber-sumber itu masyarakat dapat dibawa kedalam kelas, misalnya mengundang narasumber ke sekolah, atau sekolah dibawa kedalam ruang lingkup masyarakat melalui karya wisata, praktik lapangan dan sebagainya.

Alwan & Susanty (2024:234) mengatakan pendidikan yang bermutu tentunya didapatkan dari tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat yang mengetahui pentingnya pendidikan berkualitas sehingga dapat memotivasi mereka untuk dapat terlibat secara aktif dalam upaya peningkatan pendidikan tersebut.

Setiap unsur yang ada dalam komunitas sekolah disarankan dapat meningkatkan rasa keterbukaan dan kesahajaan, melalui *sharing* pendapat dan kolaborasi dalam beberapa kegiatan pertemuan yang difasilitasi pihak sekolah, sehingga diharapkan kepada orang tua atau wali murid dapat secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Dengan harapan melalui kegiatan yang dilaksanakan sekolah tersebut akan lahir gagasan dan ide-ide konstruktif yang disampaikan orang tua atau wali murid, demi lahirnya perencanaan program sekolah yang benar-benar didasarkan atas aspirasi masyarakat dan untuk kemajuan perkembangan karakter peserta didik.

#### D. Perkembangan Karakter Siswa

##### a. Perkembangan

Perkembangan manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak dapat lepas dari kehidupan lingkungannya. Hal inilah yang menjadi salah satu dorongan perkembangan psikologis, jasmani, inteligensi pada diri manusia. Sejak manusia dilahirkan ke muka bumi, yang awalnya adalah bersih (*fitrah*) maka lambat laun ia terkontaminasi dengan lingkungannya sesuai dengan peran dan kemampuan panca inderanya.

Berdasarkan pendapat Mohammad Ali dan Asrori (Riska, 2023) perkembangan lebih mengacu kepada perubahan karakteristik yang khas dari gejala-gejala psikologis ke arah yang lebih maju.

Berdasarkan paparan Yusuf L.N (Riska,2023) adapun ciri-ciri dari perkembangan adalah sebagai berikut: Perkembangan adalah perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu mulai lahir sampai mati. Pengertian lainnya yaitu: "perubahan- perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya berlangsung secara sistematis, progresif, menyangkut fisik maupun psikis".

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor keturunan, bakat yang dimiliki dan proses pematangan fungsi kognitif. Faktor eksternal adalah lingkungan sekitarnya dan proses belajar peserta didik (Riska, 2023).

b. Teori Ekologi Perkembangan

Urie Bronfenbrenner adalah salah seorang pencetus teori ekologi perkembangan yaitu ahli psikologi dari Cornell University Amerika Serikat. Dimana isi dari teori ekologi perkembangan sendiri dipengaruhi oleh lingkungan dapat memberikan dampak perilaku pada individu.

Prinsip dasar dari teori ekologi perkembangan adalah anak-anak memiliki perilaku dominan yang dipengaruhi oleh banyak konteks pengaturan kehidupan antara lain keluarga, teman sebaya, sekolah, sosial budaya, kepercayaan, kebijakan, dan ekonomi (Bronfenbrenner & Morris, 1998, p.234). Melalui teori ini maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku anak-anak didalam kehidupan adalah lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat.

c. Karakter

Secara harfiah, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *Charrassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Secara etimologi istilah karakter yaitu *syakhshiyah*. *Syakhshiyah* berasal dari kata "*syakhsh*" yang berarti "pribadi". Kata itu kemudian di beri ya nisbah, sehingga menjadi kata benda buatan (mashdar shina'i) *syakhshiyah* yang berarti "kepribadian" (Poniam, 2024:44).

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen dan watak. Sementara itu, yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak (Poniam, 2024:44).

Menurut hasil penelitian Tadkiroatun Musfiroh (Poniam, 2024:44) karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skill*).

Daniel, S., & Wisman, Y (2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah pusat dari pembentukan karakter seseorang. Dalam penerapannya pendidikan karakter bisa diberikan kepada individu ketika usia anak-anak hingga dewasa nanti individu itu bisa memiliki karakter yang kuat. Pendidikan

karakter bukan hanya diterapkan di rumah, melainkan juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial.

Pendidikan karakter adalah salah satu upaya yang sistematis untuk memperbaiki dan mengembangkan perilaku seseorang untuk bisa menjadi lebih baik sehingga mereka dapat beradaptasi dalam Masyarakat dengan baik dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sosial di masa depan serta menghindari pengaruh negatif (Suriadi dkk, 2021).

d. Pendidikan Karakter dalam Teori Ekologi Perkembangan anak

Kurang pahamnya seseorang akan arti pentingnya pendidikan karakter akan berdampak luas, seperti pergeseran moral dan etika. Dukungan dari sistem pendidikan juga membuat pergeseran tersebut semakin cepat untuk menjauh dari karakter bangsa. Oleh karena itu diperlukan pendidikan karakter yang tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun pendidikan karakter harus dimulai dari keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah.

a) Pendidikan karakter dalam subsistem keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter pada anak. Karena dalam keluarga interaksi yang terjalin memberikan pengaruh pada perkembangan perilaku anak ke arah baik atau tidak baik. Keluarga juga merupakan Pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak.

b) Pendidikan karakter dalam subsistem teman sebaya. Teman sebaya memiliki peran sendiri melalui interaksi dengan anak secara sosial. Hal ini dikarenakan pada usia kanak-kanak sampai akhir anak mempunyai standar dan norma pada perilaku dari teman sebaya. Anak akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Namun perlu diketahui pula bahwa teman sebaya juga dapat membawa dampak terhadap karakter anak.

c) Pendidikan karakter dalam subsistem lingkungan sekolah. Pendidikan karakter juga di tanamkan di sekolah. Sekolah menjadi bagian subsistem pada mikrosistem dalam mengembangkan karakter anak. Sekolah merupakan tempat yang memiliki peran untuk mengajarkan pendidikan pada anak setelah rumah. Dapat dikatakan juga bahwa sekolah merupakan Pendidikan kedua setelah rumah.

d) Pendidikan karakter dalam subsistem

lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat juga menjadi pendidikan karakter pada anak. Masyarakat yang terdiri dari beragam individu membuat

perkembangan karakter anak mengikuti hasil dari interaksi didalamnya. Lingkungan masyarakat kental akan budaya yang dilakukan sehari-hari menjadikan proses ideal pendidikan karakter pada anak. Maka melalui interaksi lingkungan masyarakat dengan budaya pendidikan karakter dapat diinternalisasikan kepada anak. (Dhedhy, 2020).

Dari beberapa teori Urie Bronfenbrenner diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter anak dapat dibentuk melalui tingkatan mikrosistem pada subsistem keluarga, teman sebaya, sekolah dan masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulisan yang sudah dibuat dengan beberapa teori yang ada maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekolah merupakan komponen penting didalam pendidikan. Hubungan yang dibina antara masyarakat seperti orangtua atau wali murid maupun komite terhadap sekolah harus dijaga dengan baik. Ikut terlibat didalam kegiatan yang dilakukan pihak sekolah seperti rapat bersama komite, gotong royong membenah kelas bersama orangtua, mengikuti seminar parenting, menjaga lingkungan sekolah dengan melaporkan segala sesuatu aktifitas positif maupun negative yang dilakukan oleh siswa kepada pihak sekolah serta memberikan dukungan moral dan finansial adalah merupakan peran masyarakat terhadap pendidikan.

Berdasarkan teori Urie Bronfenbrenner yang mengatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh lingkungan dapat memberikan dampak perilaku pada individu itu sendiri. Jika dikaitkan dengan masyarakat, maka masyarakat menjadi salah satu kunci terhadap perkembangan perilaku atau karakter siswa dimana perkembangan tersebut tidak hanya melalui pendidikan disekolah saja namun juga melalui pendidikan yang berasal dari subsistem lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Selain itu pendidikan karakter sekarang juga sudah menjadi pekerjaan bersama karena tidak hanya sekolah yang mengambil peran pada pendidikan karakter melainkan kolaborasi bersama masyarakat sekolah diantaranya orang tua atau paguyuban wali murid, guru, kepala sekolah dan lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Basri, Hasan. (2023). Pendidikan Dan Masyarakat Serta Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2), 160-178.

- Bronfenbrenner, U. dan Morris. 1998. *The Ecology of Developmental Processes* (In W. Damo). New York: Wiley Blackwel.
- Fawwaz, A & Susanty. (2024). Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Menuju Sekolah Bermutu. *Jurnal Terapung: Ilmu – Ilmu Sosial*, 6 (2): 2656-2928.
- Iskandi. (2020). Hubungan Pendidikan Dengan Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi. *Jurnal Tawshiyah*, 15 (1), 1-19.
- Kasmiati, dkk. (2023). Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri No. 145 Inpres Bayowa Di Kabupaten Takalar. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3 (2), 10-32.
- Kholid, Abdul & Wahyuni, Sri. (2023). Pendidikan Yang Berorientasi Pada Perkembangan Siswa. *Journal of Islamic Education Management*, 3 (2), 16-23.
- Normina. (2015). Masyarakat dan Kebudayaan Sekolah. *Jurnal "Al-Hiwar"*, 3 (6), 39-49.
- Nurul, dkk. (2024). Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat. *Journal Innovation in Education (INOVED)*. 2 (3), 120-132.
- Poniam. (2024). Pembentukan Karakter Generasi Milenial Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)*, 2 (1), 41-48.
- Ramadhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Riska F. (2023). Penggunaan Media Gambar Poster Sebagai Alternatif Untuk Perkembangan Psikomotorik Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sdn Ngadirejan Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi. STKIP PGRI : Pacitan.
- Rusydi, dkk. (2022). Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan (Analisis Undang-Undang No 20 Tahun 2003). *Prosiding Seminar Nasional Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat, untuk Indonesia Lebih Kuat*, Banda Aceh : 19-20 Oktober 2022. Hal. 364-376.
- Saputri, Ina, dkk. (2024). Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1 (2), 782-790.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173.
- Utomo, Prio & Pahlevi, Reza. (2022). Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review. *Journal Of Educational Psychology*, 1 (1), 1-8.

- Wikipedia. 2024. Pengertian Masyarakat, <https://en.wikipedia.org/wiki/Society>, diakses tanggal 8 Desember 2024.
- Yuliawan, Dhedhy & Taryatman. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kajian Teori Ekologi Perkembangan. *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 7 (1): 1050-1057.
- Zaini, Ahmad, et al. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 3 (11), 1-13.